



Adaptasi Media Cetak dalam Era Digital: Transformasi Koran terhadap Perubahan Sosial dan Pendidikan

Siti Arbiah Nasution¹, Rosmayani Rambe², Sholeh Fikri³,

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

sitiarbiahnasution@gmail.com¹ rosmayaniramberosma@gmail.com²,

sholehfikri@uinsyahda.ac.id⁴

ABSTRACT

This study analyzes the role of newspapers, both print and digital, in responding to social and educational changes in the digital era. Technological transformation has shifted society's patterns of information consumption, yet newspapers continue to hold a strategic function as a medium of literacy, education, and public opinion formation. Employing a qualitative approach and data collected through questionnaires administered to 20 respondents, the study reveals that all participants still read newspapers, albeit with varying levels of frequency, and most of them access Tribun News, Kompas, and Tempo. From a social perspective, respondents gain deeper understanding of issues such as land-mafia practices, social injustice, and political dynamics. In the educational domain, newspapers contribute to enhancing knowledge about developments in the education sector, challenges faced by teachers, and disparities in learning facilities. Most respondents perceive newspaper reading as having a significant influence on their knowledge, attitudes, and perspectives. The findings indicate that digital transformation not only alters the format of news delivery but also expands the function of newspapers as tools for learning, strengthening digital literacy, and shaping character and social awareness. Therefore, newspapers that successfully adapt to digital platforms remain relevant as educational instruments and agents of social change in the era of globalized information.

Keywords: Newspapers, Print Media, Education, Social Issues, Digital Transformation.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran koran baik versi cetak maupun digital dalam menghadapi perubahan sosial dan pendidikan di era digital. Transformasi teknologi telah menggeser pola konsumsi informasi masyarakat, namun koran tetap memiliki fungsi strategis sebagai media literasi, edukasi, dan pembentuk opini publik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 20 responden, penelitian ini mengungkap bahwa seluruh responden masih membaca koran, meskipun intensitasnya berbeda-beda, dan mayoritas mengakses Tribun News, Kompas, serta Tempo. Dari aspek sosial, responden memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai isu-isu seperti mafia tanah, ketidakadilan sosial, dan dinamika politik. Sementara itu, dalam aspek pendidikan, koran membantu meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan dunia pendidikan, tantangan guru, serta kesenjangan fasilitas belajar. Sebagian besar responden menilai bahwa bacaan koran memberikan perubahan signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan cara pandang mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah bentuk penyajian berita, tetapi juga memperluas fungsi koran sebagai media pembelajaran, penguatan literasi digital, serta agen pembentuk karakter dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, koran yang beradaptasi dengan platform digital tetap relevan sebagai instrumen edukatif dan media perubahan sosial di era globalisasi informasi.

Kata Kunci: Koran, Media Cetak, Pendidikan, Sosial, Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Media massa, terutama koran, berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku sosial masyarakat (Yonathan & Oktavianti, 2021). Sejak dahulu, media cetak telah menjadi sarana informasi, pendidikan, sekaligus pembentuk opini publik yang memiliki kekuatan besar dalam mengubah cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu sosial dan budaya. Sebagai media komunikasi massa, koran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat pendidikan dan wahana penanaman nilai-nilai moral di tengah perubahan budaya dan kemajuan teknologi yang begitu cepat. Di Indonesia, koran seperti Kompas telah menjadi referensi utama dalam menyebarkan berita yang aktual, faktual, dan mendidik. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi tetapi juga sebagai lembaga yang berperan dalam pendidikan dan pembentukan nilai sosial di tengah

perubahan budaya dan teknologi yang cepat (Utama & Irwansyah, 2021). Wahyudi menegaskan bahwa media massa memiliki kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi sikap serta perilaku masyarakat, dan bahkan dapat mengarahkan kehidupan sosial menuju arah tertentu sesuai dengan nilai yang diusung media tersebut (Wahyudi 1991).

Seiring dengan perkembangan teknologi, media cetak mengalami transformasi yang signifikan. Kehadiran koran digital merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan gaya hidup masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi informasi. Selain itu, transisi dari koran cetak ke koran digital memengaruhi bentuk, isi, dan gaya karya sastra yang diterbitkan, serta memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas dan interaktivitas pembaca terhadap karya sastra (Wardani & Shofiyuddin, 2024).

Meskipun media cetak tradisional mengalami penurunan oplah, perannya dalam pendidikan dan pembentukan kesadaran sosial tetap relevan dan tidak tergantikan. Pada awalnya, surat kabar di Indonesia berfungsi sebagai alat perjuangan dan pendidikan, dengan tokoh seperti Tirta Adhi Soerjo yang menggunakan *Medan Prijaji* untuk membangkitkan kesadaran kebangsaan serta mengedukasi masyarakat. Tirta Adhi Soerjo menempatkan surat kabar sebagai sarana yang esensial dalam politik etis, mendorong terciptanya generasi terpelajar yang lebih sadar akan hak-hak mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, fungsi edukatif surat kabar terus berlanjut, meskipun dihadapkan pada tantangan baru akibat globalisasi dan perkembangan teknologi informasi (Mukhlis & Saefudin, 2024).

Transformasi digital telah merevolusi peran media cetak, khususnya koran, dalam pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Koran yang dulu menjadi sumber utama literasi dan penyebaran informasi kini beradaptasi ke bentuk digital agar tetap relevan di era teknologi. Pergeseran ini tidak hanya berdampak pada pola konsumsi informasi, tetapi juga pada proses pendidikan yang semakin berbasis digital dan partisipatif. Koran digital kini berperan sebagai media pembelajaran yang mendukung literasi, berpikir kritis, kesadaran sosial melalui akses informasi yang luas dan aktual, serta menunjukkan bahwa digitalisasi media membantu pendidikan menjadi lebih fleksibel dan kolaboratif.

Dengan demikian, koran tidak hanya mengalami transformasi bentuk, tetapi juga fungsi-dari sekadar penyampai berita menjadi sarana pembentukan karakter, nilai sosial, dan kecerdasan masyarakat di era globalisasi.

Banyak surat kabar cetak di Indonesia kini berada dalam kondisi kritis, di mana penurunan pendapatan dari iklan telah menyebabkan banyak perusahaan surat kabar mengalami kebangkrutan. Dengan munculnya media digital yang menawarkan akses informasi yang lebih praktis dan cepat, media cetak harus beradaptasi agar tetap relevan di era yang serba digital ini (Rasyid, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak dkk, ditemukan bahwa media massa, baik televisi maupun surat kabar, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Sebanyak 72% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan surat kabar untuk mendukung tugas sekolah, dan 80% siswa pernah membaca koran dalam aktivitas belajar mereka. Fakta ini memperlihatkan bahwa koran masih relevan dalam mendukung pembentukan perilaku belajar dan pengetahuan sosial di lingkungan pendidikan (Sitinjak dkk., 2022).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa media massa, termasuk surat kabar, memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengakses informasi dan membentuk karakter mereka di lingkungan sekolah. Di sisi lain, pemanfaatan media koran digital seperti Kompas.com dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menulis siswa (Ni Made Widiani, I Nyoman Yasa, Kadek Wirahyuni 2023). Media massa berfungsi sebagai sarana informasi yang berpotensi untuk membentuk sikap dan perilaku siswa, termasuk dalam konteks pendidikan karakter. Misalnya, penelitian oleh Astuti et al. menyoroti bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran secara positif berkontribusi pada pembentukan disiplin dan keterampilan sosial siswa (Astuti dkk., 2024). Selain itu, Alwi et al. menekankan perlunya pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam konteks kemampuan berpikir kritis, pemanfaatan media koran digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis

dan berpikir kritis siswa. Farohah dan Tirtoni menunjukkan bahwa di era modern, model pembelajaran yang mencakup pendekatan literasi digital, termasuk pembelajaran melalui media online, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Farohah & Tirtoni, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mulyanti et al., yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam konteks ilmu pengetahuan (Mulyanti dkk., 2023). Sementara itu, penelitian Widiani dkk menunjukkan bahwa koran digital seperti Kompas.com memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita. Koran digital memudahkan siswa memahami struktur berita, menambah motivasi belajar, dan melatih keterampilan menulis yang baik. Dengan demikian, baik media cetak konvensional maupun versi digitalnya berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih literat dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Perubahan sosial akibat perkembangan media terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari cara berkomunikasi, penyebaran nilai, hingga pola belajar. Media cetak menjadi jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan realitas sosial masyarakat, sehingga perubahan di satu aspek akan berdampak pada aspek lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menelaah secara mendalam bagaimana koran sebagai media cetak berperan dalam dinamika pendidikan dan sosial masyarakat Indonesia masa kini. Dengan demikian, penting untuk menelaah kembali bagaimana peran koran, baik dalam bentuk cetak maupun digital, memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan sosial dan pendidikan masyarakat modern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran koran sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat saat ini, dengan menelaah bagaimana media cetak berkontribusi dalam membentuk opini publik dan mendorong dinamika sosial. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan kontribusi koran terhadap proses pendidikan dan perkembangan literasi, baik melalui penyajian informasi edukatif maupun peningkatan budaya membaca di kalangan masyarakat. Penelitian ini juga bermaksud menguraikan dampak serta bentuk transformasi digital terhadap fungsi sosial dan pendidikan yang dijalankan koran sebagai media cetak, sehingga dapat diketahui sejauh mana

digitalisasi memengaruhi eksistensi, peran, serta adaptasi media cetak dalam era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menganalisis peran serta pengaruh koran baik versi cetak maupun digital dalam perubahan sosial dan pendidikan masyarakat di era digital tanpa melakukan eksperimen langsung. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data lapangan, dimana data lapangan diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara digital menggunakan media seperti Google Form. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara singkat berbasis kuesioner terhadap beberapa responden untuk memperdalam temuan survei. Teknik ini dipilih karena dianggap efektif, efisien, dan sesuai dengan kebiasaan responden yang lebih terbiasa menggunakan media digital dalam mengakses informasi.

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sebanyak 20 responden dipilih karena mereka memiliki pengalaman membaca koran, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui media digital. Responden yang bersedia berpartisipasi terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta persetujuan untuk menggunakan data mereka sebagai bagian dari temuan ilmiah. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan pengalaman, persepsi, serta pandangan pembaca koran terhadap perubahan fungsi media cetak di era digital.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dikelompokkan berdasarkan tema seperti kebiasaan membaca, fungsi pendidikan koran, peran sosial berita, serta transformasi format digital. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tematik agar mudah dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan sebagai upaya

**Adaptasi Media Cetak dalam Era Digital:
Transformasi Koran terhadap Perubahan Sosial dan Pendidikan**

memahami kontribusi koran terhadap literasi sosial dan pendidikan masyarakat.

Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan antara data survei dengan temuan literatur relevan. Melalui metode ini, hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai relevansi dan fungsi koran sebagai media edukatif dan agen perubahan sosial di era digital.

Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Alamat	Peran	Umur	Jenis Kelamin
1	Nurhasanah Simanjuntak	Sibuhuan, Padang Lawas	Guru	27	Perempuan
2	Rajib Pangestu, S.Sos.	Janji Bangun	Guru	25	Laki-Laki
3	Aisyah Chana	Padangsidempuan	Guru	24	Perempuan
4	Nurul Mursida Siregar	Jl. Sm Raja Gg Subur	Mahasiswa	27	Perempuan
5	Irpa Suri	Telaga Suka	Mahasiswa	23	Perempuan
6	Rahma Adelina	Desa Kesuma, Pangkalan Kuras, Pelalawan, Riau.	Mahasiswa	25	Perempuan
7	Siti Nurmaya	Sleman Jogjakarta	Mahasiswa	24	Perempuan
8	Siti Arbiah Nasution	Siboris Dolok	Mahasiswa	23	Perempuan
9	Nabila Husana Nasution	Siboris lombang	Karyawan	22	Perempuan
10	Eva Riyanty Lubis	Perumahan Griya Bukit Asri Blok C No. 128 - Padangsidimpuan Hutaimbaru	Penulis	32	Perempuan
11	Halimah Nasution	Siboris Dolok	Guru	60	Perempuan
12	Alfina	Pasaman	Mahasiswa	21	Perempuan
13	Lola Angraini Harahap	Pasar Binanga	Mahasiswa	22	Perempuan
14	Nuraisyah Ritonga	Sitinjak	Mahasiswa	24	Perempuan

**Adaptasi Media Cetak dalam Era Digital:
Transformasi Koran terhadap Perubahan Sosial dan Pendidikan**

15	Munawir Harahap	Unterudang	Mahasiswa	25	Laki-Laki
16	Ahmad Sultoni Matondang	Kota Padangsidempuan	Mahasiswa	25	Laki-Laki
17	Desna Ratna Sari Harahap	Siboris dolok	Guru	32	Perempuan
18	Rika	Padangsidempuan	Humas	24	Perempuan
19	Siti Daulay	Binanga	Karywan	22	Perempuan
20	Ahmad Alwi	Aek Pining, Kab. Tapanuli Selatan	Mahasiswa	24	Laki-Laki

Sumber: informan wawancara kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koran Sebagai Agen Perubahan Sosial

Koran sebagai media cetak telah lama menjadi salah satu agen perubahan sosial dalam masyarakat. Salah satu studi historis di Indonesia menunjukkan bahwa sejak periode awal rezim Orde Baru (1966-1974), surat kabar berfungsi sebagai medium kritik sosial, menyuarakan ketidakadilan dan memfasilitasi kesadaran publik terhadap perubahan politik dan sosial (Rubeno & Shokheh, 2025). Dengan demikian, koran bukan sekadar menyampaikan berita tetapi juga membangun ruang untuk dialog sosial dan aktor-publik untuk menyuarakan aspirasi mereka.

Lebih jauh, koran memainkan peran strategis dalam mobilisasi sosial dan partisipasi masyarakat. Sebuah penelitian di Nigeria menemukan bahwa koran memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi politik di kalangan pembacanya - pembaca surat kabar lebih cenderung terlibat dalam pemilu dan kegiatan publik lainnya dibandingkan non-pembaca. Ini menunjukkan bahwa koran dapat mempengaruhi perilaku sosial dengan cara memfokuskan perhatian publik terhadap isu-isu penting dan mengarahkan opini masyarakat ke arah tindakan sosial atau politik (Patrick, 2022).

Tidak hanya dalam konteks politik atau mobilisasi, koran juga berkontribusi pada penguatan modal sosial di komunitas lokal. Studi di Jepang memperlihatkan bahwa tingkat berlangganan koran di rumah tangga berkorelasi positif dengan keterlibatan komunitas (*community engagement*) berbeda dengan televisi yang justru berkorelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa koran memfasilitasi bentuk keterlibatan sosial yang

lebih aktif, seperti diskusi kelompok, partisipasi sosial, dan pembentukan jaringan sosial lokal yang lebih kuat.

Di era digital dan globalisasi, fungsi sosial koran tetap relevan meskipun formatnya berubah. Meski banyak media cetak menghadapi tantangan ekonomi dan keterbatasan oplah, koran yang bertransformasi ke versi daring tetap membawa peran kritis sebagai agen perubahan sosial. Sebagai contoh, sebuah artikel yang mengkaji peran media dalam perubahan sosial menyimpulkan bahwa media massa menyediakan “energi inspiratif untuk perubahan sosial” dengan menyediakan platform informasi, memfasilitasi publikasi isu marginal, dan mendukung gerakan sosial. Koran digital memperluas jangkauan sosialnya dan memungkinkan interaksi pemberitaan yang lebih cepat dan responsif terhadap isu-keadilan sosial.

Koran memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial karena berfungsi bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai media pembentuk kesadaran dan penggerak partisipasi masyarakat. Melalui pemberitaannya, koran mampu memengaruhi opini publik, mendorong dialog sosial, serta menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Koran berkontribusi dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan partisipatif, yang pada akhirnya mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam proses perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih berdaya dan berkeadilan (Iba dkk., 2024).

Berdasarkan hasil kuesioner Nurhasanah simanjuntak, responden menunjukkan bahwa koran masih menjadi sumber informasi penting terkait isu-isu sosial di masyarakat. Melalui berita yang telah dibacanya, responden memperoleh pemahaman tentang berbagai persoalan sosial yang sedang marak terjadi, seperti mafia tanah, penyerobotan lahan warga oleh perusahaan, serta bentuk-bentuk ketidakadilan lainnya. Informasi ini membantu responden melihat lebih jelas realitas sosial yang dihadapi masyarakat, sekaligus menumbuhkan kepekaan terhadap dinamika dan permasalahan publik. Responden juga menyatakan bahwa bacaan tersebut memberikan perubahan yang cukup berarti terhadap cara pandang sosialnya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun medium informasi telah bergeser ke arah digital, koran tetap memainkan peran strategis

sebagai media kontrol sosial dan pembentuk kesadaran masyarakat (Nurhasanah Simanjuntak, Wawancara Kuesioner, 13 November 2025).

Selain itu, Hasil kuesioner yang diisi oleh Rajib Pangestu, S.Sos., menunjukkan bahwa koran masih menjadi sumber informasi penting bagi masyarakat dalam memahami dinamika sosial yang sedang terjadi. Seluruh responden menyatakan pernah membaca berita sosial di koran, dan mayoritas memperoleh wawasan baru mengenai berbagai persoalan yang ramai diperbincangkan, seperti maraknya mafia tanah, penyerobotan lahan warga oleh perusahaan, ketimpangan sosial, serta berbagai peristiwa politik dan isu-isu sosial lain yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Informasi yang diperoleh dari koran dinilai membantu mereka memahami kondisi sosial secara lebih kritis dan mendalam. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa bacaan koran cukup memberikan perubahan hingga memberikan banyak perubahan terhadap pengetahuan dan cara pandang mereka terhadap isu sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa koran, meskipun tengah beradaptasi di era digital, tetap memegang peranan strategis sebagai media kontrol sosial dan penguat kesadaran public (R. Pangestu, Wawancara Kuesioner, 13 November 2025).

Namun demikian, untuk benar-benar berfungsi sebagai agen perubahan sosial, koran menghadapi tantangan signifikan seperti tekanan ekonomi, kontrol politik, dan penurunan minat baca cetak. Sebuah penelitian di Medan menunjukkan bahwa banyak koran cetak berada dalam kondisi kritis, dengan implikasi besar terhadap literasi publik dan kapasitas media sebagai penggerak sosial. Oleh karena itu, agar peran koran sebagai agen perubahan sosial dapat maksimal, diperlukan strategi adaptasi yang kuat, termasuk inovasi digital, peningkatan literasi media masyarakat, dan jaminan kebebasan pers (Rasyid, 2022).

Peran Koran Dalam Pendidikan

Media cetak, khususnya koran, memiliki potensi besar sebagai alat pendidikan non-formal yang mendukung pengembangan literasi, keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Penelitian di Rwanda misalnya menyebut bahwa sekolah yang menggunakan koran secara rutin mendorong keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara yang merupakan kompetensi dasar bagi prestasi akademik

siswa, karena koran menyediakan bahan bacaan yang aktual dan kontekstual bagi realitas siswa. Di konteks Indonesia, studi tentang “*reading newspaper for enhancing vocabulary*” menunjukkan bahwa membaca koran dapat meningkatkan kosakata dan pemahaman bacaan siswa, sehingga koran bukan hanya sumber informasi tetapi juga medium pembelajaran bahasa yang efektif (Ningsih & Syafitri, 2023). Dalam kajian di Pakistan, penggunaan koran sebagai bahan autentik dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara bahasa tersebut (Khan, 2023). Oleh karena itu, integrasi koran ke dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai media diskusi, tugas menyusun tulisan, atau analisis berita, dapat memperkaya proses belajar dan menjembatani antara pembelajaran di kelas dengan realitas sosial di luar sekolah.

Selain itu, Koran memiliki nilai edukatif yang sangat tinggi karena menyajikan informasi faktual yang terus diperbarui dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui koran, siswa dapat belajar memahami struktur teks berita, memperluas wawasan, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Demikian juga dengan adanya koran, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan media koran digital, karena mereka belajar dari berita aktual yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Koran juga berfungsi sebagai media literasi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan koran juga terbukti memperkuat keterampilan menulis siswa. Membaca dan menganalisis berita membantu siswa memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, dan menulis dengan lebih baik. Kegiatan pembelajaran berbasis koran, seperti menulis ulang berita, membuat opini singkat, atau melakukan analisis isi berita, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik dan jurnalistik siswa. Dengan demikian, koran tidak hanya berperan sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan keterampilan literasi bahasa yang penting dalam dunia pendidikan (Amelia & Muthim, 2021).

Pada aspek pendidikan, hasil survei responden Nurul Mursida, memperoleh banyak pengetahuan dari berita koran yang membahas

perkembangan dan persoalan dunia pendidikan. Responden memahami bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti beban kerja yang berat, tuntutan profesionalisme, dan berbagai kebijakan pendidikan yang terus berubah. Bacaan tersebut memperluas wawasan responden mengenai kondisi pendidikan di Indonesia serta memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan pemahamannya terkait isu-isu pendidikan. Berdasarkan jawaban kuesioner, responden merasa bahwa informasi yang didapatkan dari koran cukup memberikan perubahan terhadap cara ia melihat problematika pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa koran, baik cetak maupun digital, tetap berfungsi sebagai media edukatif yang membantu masyarakat memahami situasi pendidikan secara lebih komprehensif (Nuru Mursida, wawancara kuesioner, 13 November 2025).

Selain itu, hasil responden juga memperoleh manfaat besar dari bacaan koran yang membahas perkembangan dan tantangan dunia pendidikan. Seluruh responden menyatakan pernah membaca berita pendidikan, dan banyak dari mereka menyebut bahwa informasi tersebut memberikan pemahaman tentang berbagai masalah yang dihadapi sektor pendidikan, seperti beban kerja guru, ketimpangan fasilitas antarwilayah, rendahnya etika dan moral di era digital, hingga pentingnya pemerataan kualitas pendidikan. Responden juga mengakui bahwa koran membantu mereka menambah wawasan akademik, memperluas kosakata, meningkatkan minat baca, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Sebagian besar responden merasa bacaan koran memberikan perubahan signifikan terhadap cara mereka memandang isu pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa koran tetap relevan sebagai media edukatif yang membantu masyarakat memahami konteks dan perkembangan dunia pendidikan secara komprehensif.

Peran koran dalam pendidikan sangat penting karena berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan teori dengan realitas sosial yang sedang terjadi. Berdasarkan penelitian Nasem et al, surat kabar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena memuat berbagai berita aktual tentang politik, sosial, budaya, ekonomi, hukum, dan HAM yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan (Nasem dkk., 2022). Pemanfaatan

koran membantu siswa berpikir kritis, memahami konsep globalisasi, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap isu-isu masyarakat. Selain itu, berita dan artikel dalam koran mampu meningkatkan literasi, memperluas wawasan, dan mendorong pembelajaran aktif di kelas melalui kegiatan seperti diskusi dan kliping. Dengan demikian, koran tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang menumbuhkan kesadaran sosial dan nilai-nilai kebangsaan di kalangan pelajar.

Selanjutnya, penggunaan koran daring (*online newspaper*) secara signifikan terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa SMA di Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yang menggunakan koran digital mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini memperlihatkan bahwa koran-baik versi cetak maupun daring-dapat menjadi alat bantu efektif dalam memperkuat kompetensi literasi dasar seperti membaca dan memahami teks. Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan koran dalam pendidikan juga berperan penting dalam membangun literasi digital di kalangan pelajar. Dengan beralihnya banyak surat kabar ke platform daring, siswa kini dapat mengakses berita dari berbagai sumber kredibel seperti Kompas.com, Tempo.co, atau The Jakarta Post. Akses terhadap berbagai sumber tersebut memperkenalkan siswa pada cara berpikir kritis dalam memilah informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya. Membaca koran digital berbahasa Inggris juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sekaligus memperluas wawasan global siswa. Oleh karena itu, koran-baik dalam bentuk cetak maupun digital-tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan di era teknologi informasi, karena mampu mengintegrasikan unsur literasi, komunikasi, serta pembentukan karakter dalam satu media pembelajaran yang utuh (Hadi Waluyo, 2023).

Dalam konteks pembelajaran lintas mata pelajaran, koran dapat digunakan sebagai sumber intruksi untuk mata pelajaran seperti sejarah dan sosial. Penelitian gunduz, pada siswa kelas 11 di Turki dan menemukan bahwa koran sebagai alat dalam pengajaran sejarah membantu siswa memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan riset dan mendorong berpikir kritis terhadap sumber sejarah. Ini memperkuat

argumen bahwa koran bukan hanya media bahasa tetapi juga media pembelajaran untuk seluruh kurikulum.(Gündüz, 2021)

Koran dalam pendidikan juga berkaitan erat dengan penguatan literasi media dan kesadaran warga negara. Penelitian yang dilakukan oleh Fazal & Khan menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang rutin menggunakan koran sebagai sumber belajar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isu-isu kebijakan pendidikan dan sosial melalui pemberitaan. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap isu publik, siswa dapat menjadi warga negara yang lebih kritis dan partisipatif (Erwin Kartinawati, Muhammad Alfikri, Solihah Titin Sumanti 2020).

Koran dapat menjadi jembatan antara teori dan realitas sosial. Guru dapat menggunakan koran sebagai sumber bahan ajar kontekstual untuk membahas isu-isu sosial, ekonomi, lingkungan, maupun politik yang sedang aktual. Penggunaan surat kabar dalam proses belajar mendorong siswa untuk berpikir reflektif, membangun argumen, serta mengembangkan kesadaran sosial. Dengan demikian, kegiatan membaca koran di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter kritis dan partisipatif.

Transformasi Digital Terhadap Sosial dan Pendidikan Dalam Konteks Media Cetak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh sendi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan dan sosial. Media cetak seperti koran yang selama berabad-abad menjadi sumber utama informasi kini harus beradaptasi dengan pola konsumsi berita yang berubah secara drastis. Munculnya internet dan media daring mendorong masyarakat untuk berpindah dari membaca koran fisik ke layar digital. Transformasi digital bukan hanya memengaruhi aspek teknis penerbitan, tetapi juga memengaruhi cara masyarakat memahami, mengakses, dan menafsirkan informasi. Verhoef et al, menyebutkan bahwa transformasi digital merupakan perubahan multidimensional yang mencakup strategi organisasi, model bisnis, dan perilaku konsumen di seluruh sektor, termasuk media cetak (Verhoef dkk., 2021).

Dalam konteks media cetak, transformasi digital telah mengubah sistem kerja redaksi, distribusi, dan interaksi antara media dan pembaca. Dahulu, koran dicetak dan didistribusikan melalui agen atau loper ke berbagai wilayah. Kini, berita bisa langsung diterbitkan secara daring melalui situs web atau aplikasi seluler. Pergeseran ini menimbulkan tantangan besar bagi industri surat kabar tradisional. Menurut penelitian Firmansyah et al. dalam penurunan oplah media cetak di Indonesia mencapai 60% dalam lima tahun terakhir akibat meningkatnya preferensi masyarakat terhadap media digital yang lebih cepat dan mudah diakses (Kartinawati dkk., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa koran tidak lagi menjadi sumber utama informasi, tetapi lebih berperan sebagai pelengkap media daring.

Koran sebagai media informasi tradisional memiliki kekuatan dalam mendidik masyarakat melalui opini, tajuk rencana, dan rubrik edukatif. Namun, dengan munculnya media digital, akses terhadap informasi menjadi lebih cepat, interaktif, dan personal. Perubahan ini bukan hanya menggeser kebiasaan membaca, tetapi juga mengubah cara masyarakat memproses informasi. Arsyadona, dkk, menegaskan bahwa keberhasilan media cetak bertahan di era digital sangat bergantung pada kemampuan mereka melakukan inovasi teknologi, memperkuat kepercayaan pembaca, serta menjaga kredibilitas konten di tengah gempuran berita daring. Inovasi tersebut meliputi penerapan edisi digital, integrasi multimedia, dan pelibatan komunitas pembaca dalam proses produksi berita (Arsyadona, Mustapa Khamal Rokan, Nur Ahmadi Bi Rahmani 2025).

Transformasi digital juga membawa implikasi luas terhadap pendidikan. Dunia pendidikan kini tidak lagi bergantung pada buku teks semata, melainkan juga pada sumber-sumber informasi yang disajikan secara digital. Media cetak seperti koran, ketika beralih ke format digital, dapat memainkan peran baru sebagai bahan ajar yang kontekstual dan aktual. Penelitian oleh Fuadiy et al. menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan di Indonesia mendorong penggunaan sumber belajar yang fleksibel, termasuk media berita digital yang relevan dengan kebutuhan siswa (Fuadiy dkk., 2025). Koran digital dapat dimanfaatkan dalam kegiatan

pembelajaran untuk melatih keterampilan berpikir kritis, memahami wacana sosial, dan meningkatkan literasi media peserta didik.

Dari perspektif sosial, transformasi digital juga mengubah pola komunikasi masyarakat. Jika dulu masyarakat hanya berperan sebagai konsumen informasi, kini mereka menjadi produsen sekaligus penyebar informasi melalui media sosial. Hal ini menimbulkan fenomena baru yang disebut *participatory journalism*, di mana pembaca dapat langsung berinteraksi dengan redaksi, memberikan tanggapan, bahkan mengkritisi berita yang diterbitkan. Rajagukguk menjelaskan bahwa generasi muda memiliki kecenderungan tinggi untuk membaca berita melalui media daring karena lebih dinamis dan interaktif dibandingkan versi cetak. Namun, generasi yang lebih tua masih menunjukkan ketergantungan terhadap media cetak karena faktor kepercayaan dan keterbiasaan budaya membaca yang telah terbentuk selama puluhan tahun (Rajagukguk, 2022).

Transformasi media cetak seperti koran ke media digital telah membawa perubahan besar dalam bidang pendidikan dan sosial masyarakat. Koran yang dahulu menjadi sumber utama literasi dan sarana pembentukan kesadaran sosial kini beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan di era digital. Menurut penelitian Musriana, dkk, proses transformasi ini tidak hanya mengubah bentuk penyajian berita, tetapi juga menciptakan ruang interaktif baru yang memperluas jangkauan edukatif dan sosial (Mustamin & Menungsa, 2025). Koran digital seperti Harian Rakyat Sultra memanfaatkan platform daring dan media sosial untuk menyebarkan informasi pendidikan, membangun literasi digital, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam isu sosial dan kebangsaan. Dalam konteks pendidikan, media cetak yang bertransformasi digital menjadi sumber belajar kontekstual yang membantu siswa memahami fenomena sosial secara aktual dan kritis, sementara dalam konteks sosial, ia memperkuat komunikasi dua arah antara masyarakat dan media. Dengan demikian, koran tidak sekadar beralih bentuk, tetapi juga berevolusi menjadi sarana pembelajaran dan penguatan nilai sosial di tengah arus globalisasi informasi.

Selain itu, transformasi digital membawa dampak signifikan terhadap budaya membaca di masyarakat. Tradisi membaca koran di pagi hari kini bergeser menjadi aktivitas membaca berita melalui ponsel atau

laptop di berbagai waktu. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang menilai koran cetak memiliki kedalaman dan kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan berita daring. Sebagian besar masyarakat konvensional tetap menganggap koran sebagai simbol kepercayaan dan ketenangan intelektual di tengah hiruk-pikuk media sosial. Oleh karena itu, sebagian besar penerbit kini mengadopsi strategi *hybrid* mempertahankan edisi cetak sekaligus mengembangkan platform digital agar tetap menjangkau semua segmen pembaca.

Secara keseluruhan, transformasi digital terhadap media cetak membawa tantangan dan peluang yang besar bagi pendidikan dan sosial. Di satu sisi, media digital memperluas akses terhadap informasi dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran sosial. Namun di sisi lain, ketimpangan akses teknologi dan rendahnya literasi digital dapat memperdalam kesenjangan sosial. Karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri media untuk menciptakan ekosistem media digital yang inklusif. Fuadiy menegaskan bahwa pendidikan literasi digital merupakan kunci utama dalam memastikan masyarakat mampu mengelola informasi secara kritis dan bertanggung jawab di era digital.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kuesioner yang melibatkan responden, dapat disimpulkan bahwa koran-baik cetak maupun digital-masih memiliki relevansi kuat dalam membangun pendidikan dan kesadaran sosial di tengah perubahan zaman. Seluruh responden mengaku pernah membaca koran, dengan frekuensi yang bervariasi, dan mayoritas memilih Tribun News, Kompas, serta Tempo sebagai sumber utama informasi. Alasan dominan mereka membaca koran adalah untuk mencari informasi terkini, menambah wawasan, dan memahami isu-isu sosial dan pendidikan. Hal ini terbukti dari temuan bahwa seluruh responden juga pernah membaca berita terkait isu sosial dan dunia pendidikan, dan mereka memperoleh berbagai manfaat seperti pengetahuan baru, pemahaman mengenai perkembangan pendidikan, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran terhadap permasalahan sosial di masyarakat.

Sebagian besar responden bahkan mengakui bahwa membaca koran memberikan perubahan signifikan terhadap cara pandang, sikap, dan pengetahuan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa koran berkontribusi besar dalam meningkatkan literasi, membentuk karakter, dan memperkuat kesadaran sosial melalui berita dan opini yang kontekstual. Selain itu, dalam dimensi sosial, koran berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong partisipasi publik, memperluas komunikasi antara masyarakat dan media, serta menumbuhkan kepedulian terhadap isu kebangsaan. Transformasi digital semakin memperluas jangkauan edukatif koran, menjadikannya tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga media pembelajaran dan refleksi sosial. Namun demikian, optimalisasi fungsi tersebut membutuhkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan industri media dalam meningkatkan literasi digital serta menjaga etika informasi. Dengan demikian, koran yang mampu beradaptasi dengan era digital tetap relevan sebagai instrumen pendidikan dan agen perubahan sosial yang mendukung terbangunnya masyarakat yang cerdas, kritis, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Muthim, A. (2021). Newspapers Effect On Students' Writing Achievement Across English Proficiency Levels. *Joall (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 6(1), 97–108. <https://doi.org/10.33369/joall.v6i1.13305>
- Arsyadona, Mustapa Khamal Rokan, Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2025). "Print Media Research Trends In The Digital Age: Publication And Survival Stratregies," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 3169-3182.
- Astuti, D., Rahmawati, S., Aprima, S. G., & Faziz, M. (2024). Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pendidikan Karakter Di Smp It Sahabat Qur'an. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 325–333. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.7011>
- Erwin Kartinawati, Muhammad Alfikri, Solihah Titin Sumanti. (2020). Newspaper's Impact on Education Development in Pakistan: An

- Analysis. *Pakistan Social Sciences Review*, 4(III), 1107–1122.
[https://doi.org/10.35484/pssr.2020\(4-III\)80](https://doi.org/10.35484/pssr.2020(4-III)80)
- Farohah, N. A., & Tirtoni, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme Pada Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 165–173.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1460>
- Fuadiy, Moch. R., Rozi, M. A. F., Arafah, N. N., Kamal, L., & Sunoko, A. (2025). Mapping the Digital Transformation of Education in Indonesia from 2012 to early 2025: A Bibliometric Analysis of Scopus-Indexed Publications. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 276–306. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.390>
- Gündüz, M. (2021). The Use Of Newspapers As A Tool In History Teaching And Students' Approaches In This Subject. *Kastamonu Eğitim Dergisi*, 29(1), 103–116.
<https://doi.org/10.24106/kefdergi.730235>
- Hadi Waluyo, G. (2023). The Effect Of Online Newspaper On Students' Reading Comprehension At One Senior High School In Padang. *Langue (Journal of Language and Education)*, 1(2).
<https://doi.org/10.22437/langue.v1i2.24267>
- Iba, L., Larisu, Z., Irwanto, I., & Joko, J. (2024). The Role of Communication in Social Change: Promoting Societal Transformation. *MSJ: Majority Science Journal*, 2(4), 47–57.
<https://doi.org/10.61942/msj.v2i4.244>
- Kartinawati, E., Alfikri, M., & Sumanti, S. T. (2022). New Journalist Work Patterns and News Media Production in Pandemic. *Jurnal ASPIKOM*, 7(2), 80. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v7i2.1184>
- Khan, J. (2023). An examination of newspapers' role in English language learning in Pakistan: Issues and recommendations. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 11(1).
<https://doi.org/10.22373/ej.v11i1.17587>

- Kunihiko Nakano, Jingyuan Yu, Rie Sakakibara, Toshiyuki Kitahara, Masaru Ariga, Kaori Hayashi, Tanaka, (2014). How Japanese Newspapers Contribute to Community Engagement. *Journal of Socio-Informatics*, 7(1), 13–24.
- kunihiko Nakano, Jingyuan Yu, Rie Sakakibara, Toshiyuki Kitahara, Masaru Ariga, Kaori Hayashi, Tanaka, (2024). “How Japanese Newspapers Contribute to Community Engagement,” *Journal of Socio-Informatics*, 7(1), 1.
- Mukhlis, H., & Saefudin, A. (2024). Resistance Through the Pen: A Critical Analysis of the Role of Prijaji Field in the National Movement (1907-1914). *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 6(2), 239–248. <https://doi.org/10.15548/thje.v6i2.10070>
- Mulyanti, N. M. B., Gading, I. K., & Diki. (2023). Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 109–119. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59276>
- Mursida, N. (2025, November 13). *Wawancara Kuesioner Adaptasi Media Cetak dalam Era Digital: Transformasi Koran terhadap Perubahan Sosial dan Pendidikan* [Google Form].
- Mustamin, M., & Menungsa, A. S. (2025). Transformasi Media Cetak Ke Media Digital (Studi Pada Harian Rakyat Sultra). *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2), 01–06. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik>
- Nasem, Chabibah, N., Taryana, T., Novianti Yusuf, R., & Ismail Fahmi, A. (2022). Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Pkn. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.308>
- Ni Made Widiani, I Nyoman Yasa, Kadek Wirahyuni. (2023). Pemanfaatan Media Koran Digital “Kompas.Com” Dalam Pembelajaran Teks Berita Di Kelas Viii B Smp Negeri 1 Tejakula. *Jurnal Pendidikan*

- Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(01), 59–68.
<https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i1.63325>
- Ningsih, R. N., & Syafitri, D. (2023). Reading Newspaper For Enhancing Vocabulary. *Journal of English Education, Literature and Linguistics*, 6(2), 91–99. <https://doi.org/10.31540/jecell.v6i2.1674>
- Nurhasanah Simanjuntak,. (2025, November 13). *Wawancara Kuesioner Adaptasi Media Cetak dalam Era Digital: Transformasi Koran terhadap Perubahan Sosial dan Pendidikan* [Google Form].
- Pangestu, R. (2025, November 13). [Google Form].
- Patrick, C. F. (2022). Role of Newspaper in Political Mobilisation in Nigeria. *Path of Science*, 8(12), 1008–1013.
<https://doi.org/10.22178/pos.88-2>
- Rajagukguk, D. L. (2022). Journalism Transformation: Print Media Towards the Digitalization Era for Generation X. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 3(2), 64–70.
<https://doi.org/10.56371/ijess.v3i2.101>
- Rasyid, A. (2020). Surat Kabar Kota Medan Era 4.0. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 6(2), 126.
<https://doi.org/10.37064/jki.v6i2.7520>
- Rasyid, A. (2022). Newspaper digital transformation in Medan: Analysis of SWOT and existence. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 6(2), 547–559.
<https://doi.org/10.25139/jsk.v6i2.4896>
- Rubeno, I., & Shokheh, M. (2025). Surat Kabar sebagai Media Kritik Sosial di Indonesia 1966-1974. *Journal of Indonesian History*, 13(1).
<https://doi.org/10.15294/jih.v13i1.27644>
- Sitinjak, I. Y., Gultom, S., & Rhyka Jessya Nita. (2022). Pengaruh Media Massa (Televisi Dan Surat Kabar) Terhadap Perilaku Siswa Kelas Viii Mts Al-Hurriyah Panei Tengah. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 101–114.
<https://doi.org/10.36985/jurnalmoralita.v3i2.553>

- Utama, A. C. C., & Irwansyah, I. (2021). Indonesia dan Dunia: Komparasi Pendidikan Literasi Media untuk Masyarakat yang Beragam. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 93. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.35729>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Wahyudi, J. B. (1991). *Komunikasi jurnalistik: Pengetahuan praktis bidang kewartawanan, surat kabar-majalah, radio dan televisi* (Bandung). Bandung. [//pustaka.uinsu.ac.id/index.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D4670%26keywords%3D](http://pustaka.uinsu.ac.id/index.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D4670%26keywords%3D)
- Wardani, I. A. S. R., & Shofiyuddin, H. (2024). Peran Koran Digital dalam Transformasi Sastra Indonesia Kajian Sosiologi Sastra di Era Teknologi. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia*, 1, 273–284.
- Yonathan, J., & Oktavianti, R. (2021). Kepatuhan Masyarakat Pada Komunikasi Persuasif Social Distancing yang Dilakukan Pemerintah di Media Massa Saat Pandemi COVID-19. *Koneksi*, 5(2), 399–405. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10392>